

2015_Jurnal_Cahaya_Aktiva_Penulis_2.pdf

by

Submission date: 18-Apr-2023 09:32PM (UTC-0400)

Submission ID: 2068870490

File name: 2015_Jurnal_Cahaya_Aktiva_Penulis_2.pdf (315.83K)

Word count: 3723

Character count: 22006

PENGARUH JUMLAH INDUSTRI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK REKLAME DI KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2012-2016

Luluk Nur Hidayah, Subagyo, Wibowo Andoko
Program Studi Akuntansi Politeknik Cahaya Surya Kediri

ABSTRAK

Pajak papan iklan merupakan salah satu sumber pendapatan pajak daerah yang potensial untuk Kabupaten Kediri. Ini terbukti pada tahun 2012-2016 pendapatan pajak iklan telah meningkat. Jumlah industri di Kabupaten Kediri juga meningkat setiap tahun. Persentase perkembangan jumlah industri meningkat dengan perkembangan pendapatan pajak reklame. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah industri di Kabupaten Kediri terhadap penerimaan pajak reklame. Objek penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik dan Kantor Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari studi literatur dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi, uji regresi linier dan uji t. Hasil penelitian ini adalah antara jumlah industri (X) dengan pendapatan pajak reklame (Y) memiliki hubungan yang sangat rendah. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah industri dengan pajak iklan di Kabupaten Kediri tahun 2012-2016.

Kata kunci: Jumlah Industri, Pajak Periklanan.

ABSTRACT

The billboard tax is one of the potential sources of local tax revenues for Kediri Regency. This is evident in the year 2012-2016 advertisement tax revenue has increased. The number of industries in Kediri Regency also increases every year. The percentage of development of the number of industries increases with the development of advertisement tax revenue. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of the number of industries in Kediri regency to advertisement tax revenue. The object of this research is the Central Bureau of Statistics and Regional Revenue Office of Kediri Regency. The data source used is secondary data. The type of research used is descriptive quantitative. Data obtained from literature study and documentation. Data analysis method used is descriptive analysis, correlation analysis, linear regression test and t test. The results of this study are between the number of industries (X) with advertisement tax revenue (Y) has a very low relationship. Result of t test show that there is no significant influence between amount of industry to advertisement advertisement tax in Kediri Regency year 2012-2016.

Keywords : Number of Industry, Advertising Tax.

A. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penunjang dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional adalah ketersediaan dana untuk pembiayaan pembangunan, baik yang diperoleh dari sumber-sumber pajak maupun non pajak. Pemungutan pajak merupakan salah satu perwujudan dari pengabdian dan peran serta wajib pajak dalam melaksanakan perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Salah satu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri yaitu pajak reklame. Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame adalah media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk mempromosikan dan untuk menarik perhatian umum terhadap barang, jasa, orang atau badan yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan dan atau dinikmati oleh umum. Realisasi pajak reklame di Kabupaten Kediri, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Realisasi Pajak Reklame Kabupaten Kediri
Tahun 2012-2016

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase (%)
2012	1.095.695.000	1.100.022.313	100,39
2013	1.225.185.500	1.249.992.038	102,02
2014	1.524.000.000	1.273.896.087	83,59
2015	1.879.989.375	1.626.307.931	86,51
2016	2.060.000.000	2.157.763.396	104,75

*Sumber : Dispenda Kabupaten Kediri
(Telah diolah Penulis)*

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak reklame mulai tahun 2012-2016 mengalami peningkatan, sedangkan prosentase targetnya mulai tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Berikut adalah tabel rekapitulasi jumlah industri (Jumlah Pengusaha Industri dan Jenis Industri) yang ada di Kabupaten Kediri mulai tahun 2012 – 2016.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Jumlah Industri
(Jumlah Pengusaha Industri dan Jenis Industri)
Kabupaten Kediri Tahun 2012-2016

	Jenis Industri	Jumlah Kelompok Tenaga Kerja				
		Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	1638	1667	1685	1716	1755
2.	Industri tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	33	33	34	38	43
3.	Industri Kayu (termasuk Perabotan Rmh Tangga dari Kayu)	249	251	255	257	262
4.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	34	37	37	42	44
5.	Industri Kimia dan Barang dari bahan kimia, Minyak Bumi, Batubara, Karet dan Plastik	107	109	114	114	118
6.	Industri Barang Mineral bukan Logam (kecuali minyak dan batubara)	5	5	5	5	5
7.	Industri Logam Dasar	3	3	3	3	3
8.	Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya	140	156	169	173	175
9.	Industri Pengolahan lainnya	232	248	254	259	259
	Jumlah	2441	2509	2556	2607	2664

Sumber : BPS Kabupaten Kediri (Telah diolah)

Perkembangan jumlah industri di Kabupaten Kediri saat ini sangat pesat, seiring dengan menjamurnya tempat pendidikan, pusat perbelanjaan, perusahaan industri dan bisnis lokal yang tumbuh berkembang di berbagai sudut Kabupaten Kediri, yang pada akhirnya membutuhkan media reklame sebagai sarana untuk mempromosikan agar dapat dikenal masyarakat. Keadaan ini mendorong pemerintah Kabupaten Kediri untuk menggali potensi pajak daerah yang besar di bidang reklame, guna menambah penerimaan pada pajak daerah.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai jumlah industri terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Menurut Sunyoto (2011:218), analisis korelasi adalah analisis untuk mengetahui hubungan atau tingkat asosiasi yang terjadi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) rumus koefisien korelasinya (r) per atribut, untuk mengetahui variabel yang pengaruhnya paling dominan diantara jumlah industri terhadap pajak reklame, maka peneliti

menggunakan alat bantu komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dengan menggunakan rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri yang berupa data laporan jumlah industri berdasarkan jenis industri dan kelompok tenaga kerja dan dari instansi Dinas Pendapatan Asli Daerah (DISPENDA) Kabupaten Kediri yang berupa data laporan realisasi penerimaan pajak reklame. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel data, yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dan tersedia peneliti menggunakan alat analisis atau bantuan program SPSS versi 16 untuk melakukan pengujian pengaruh jumlah industri (X) terhadap penerimaan pajak reklame (Y). Dengan tujuan mendapatkan hasil pengolahan data yang *valid*, maka penelitian menggunakan 5 sampel data dari laporan data jumlah industri dan laporan realisasi penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri yang dilihat setiap tahunnya selama 5 tahun.

Berikut ini adalah tabel jumlah industri dan penerimaan pajak reklame. Pada prosentase perkembangan, menggunakan rumus berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perkembangan Jumlah Industri
(berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja dan Jenis Industri) di Kabupaten Kediri Tahun 2012-2016

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Prosentase Efektifitas	Prosentase Perkembangan
2012	1.095.695.000	1.100.022.313	100,39	23,92%
2013	1.225.185.500	1.249.992.038	102,02	13,63%
2014	1.524.000.000	1.273.896.087	83,59	1,91%
2015	1.879.989.375	1.626.307.931	86,51	27,66%
2016	2.060.000.000	2.157.763.396	104,75	32,68%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (data telah diolah Penulis)

$$G = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

Gx = Laju pertumbuhan jumlah industri
(tahun yang dihitung)

X_t = Jumlah industri (tahun yang dihitung)

X_(t-1) = Jumlah industri tahun sebelumnya

Sumber: Syafri Daud dalam Halim (2004:162)

Berdasarkan tabel 4.1, prosentase jumlah industri 2012 dapat diketahui berdasarkan data jumlah industri pada tahun 2011, dan hanya sebagai pembanding saja. Dapat dilihat, bahwa prosentase perkembangan jumlah industri di Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi. Perkembangan industri tertinggi pada tahun 2012, yaitu sebesar 3,00%. Sedangkan perkembangan jumlah industri terendah pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,87%. Tabel selanjutnya, yaitu rekapitulasi penerimaan pajak reklame. Pada kolom efektifitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pajak reklame}}{\text{Target pajak reklame}}$$

Sumber: Mardiasmo, 2010.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Penerimaan Pajak Reklame
Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri
Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Industri	Prosentase Perkembangan
2012	2441	3,00%
2013	2509	2,79%
2014	2556	1,87%
2015	2607	2,00%
2016	2664	2,19%

Sumber: Dispenda Kabupaten Kediri
(Data telah diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa prosentase efektifitas penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2014 dan tahun 2015 tidak sesuai yang ditargetkan. Yaitu pada tahun 2014 penerimaan pajak reklame sebesar 83,59% dari yang ditargetkan dan pada tahun 2015 penerimaan pajak reklame sebesar 86,51% dari yang ditargetkan. Prosentase efektifitas penerimaan pajak reklame terendah adalah pada tahun 2014 yaitu hanya sebesar 83,59% (Rp1.273.896.087), sedangkan prosentase efektifitas penerimaan pajak reklame tertinggi adalah pada tahun 2016 yaitu sebesar 104,75% (Rp 2.157.763.396).

Pada prosentase perkembangan pajak reklame pada tahun 2012 dapat diketahui berdasarkan data penerimaan pajak reklame pada tahun 2011 sebagai pembandingan saja, supaya data yang digunakan dalam penelitian tetap menggunakan 5 sampel data. Perkembangan penerimaan pajak reklame tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebesar 32,68%. Sedangkan perkembangan penerimaan pajak reklame terendah pada tahun 2014, yaitu sebesar 1,91%.

2. Analisa Hasil Penelitian

a. Analisa Deskriptif

Berdasarkan tabel deskriptif data, yang menjelaskan tentang jumlah industri dan penerimaan pajak reklame. Deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri yang berupa data laporan jumlah industri berdasarkan jumlah pengusaha industri pengolahan menurut kelompok tenaga kerja dan jenis industri di Kabupaten Kediri dan data yang diperoleh dari instansi Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kabupaten Kediri yang berupa data laporan penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri. Dalam data tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai jumlah industri dan penerimaan pajak reklame yang diteliti setiap tahun selama 5 tahun, berikut ini adalah tabel yang menggambarkan jumlah industri dan penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sehingga data yang digunakan merupakan data laporan dari BPS dan DISPENDA Kabupaten Kediri yang telah diolah oleh Penulis.

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan proses data dalam bentuk tabulasi, sehingga dapat dengan mudah dideskripsikan. Dalam perhitungan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan

bantuan hitung aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 16. Berikut ini merupakan hasil dari analisa statistik deskriptif :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pengaruh Jumlah Industri
terhadap Penerimaan Pajak Reklame di Kabupaten Kediri

<i>Descriptive Statistic</i>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Jumlah Industri	5	1.87	3.00	2.3700	.49815
Pen_Pajak_Reklam e	5	1.91	32.68	19.9600	12.27438
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diperoleh nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut. Dapat diketahui bahwa jumlah industri selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,87% dan yang paling tinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 3,00% dengan nilai rata-rata sebesar 2,37%. Sedangkan pada penerimaan pajak reklame yang paling rendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,91% dan yang paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 32,68% dengan nilai rata-rata sebesar 19,96%.

c. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur nilai koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan keeratan antara variabel yang diteliti pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dimana variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah jumlah industri. Sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah penerimaan pajak reklame. Pengukuran nilai korelasi ini dihitung dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for windows versi 16. Hasil nilai dari koefisien korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai standar koefisien korelasi antar variabel X dan Y. Maka berikut adalah hasil analisa data nilai korelasi variabel terikat melalui hasil analisa data perhitungan SPSS:

Tabel 4.4
Output SPSS Koefisien Korelasi Jumlah Industri dan Penerimaan Pajak Reklame

		Jumlah Industri	Penerimaan Pajak Reklame
Jumlah Industri	Pearson Correlation	1	.152*
	Sig. (2-tailed)		.403
	N	5	5
Penerimaan Pajak Reklame	Pearson Correlation	.152*	1
	Sig. (2-tailed)	.403	
	N	5	5

Sumber : Output SPSS versi 16

Berdasarkan tabel 4.4, dari hasil analisis korelasi sederhana, nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara jumlah industri dan penerimaan pajak reklame sebesar $(r) = 0,152$, yang berarti terdapat korelasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu jumlah industri memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dengan variabel terikat (Y) penerimaan pajak reklame. Arah hubungan hasil dari nilai tingkat korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif (+), karena nilai (r) positif, berarti semakin tinggi jumlah industri maka semakin meningkatkan penerimaan pajak reklame.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui dengan melakukan perhitungan regresi sederhana antara variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah jumlah industri, sedangkan variabel terikat (Y) adalah penerimaan pajak reklame. Perhitungan regresi sederhana ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 16. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4.5
Output SPSS Koefisien Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standadized		t	Sig.
	Coefficients	Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.072	33.906		.327	.765
Jumlah Industri	3.750	14.060	.152	.267	.807

Sumber : Output SPSS versi 16

a. Dependent Variable : Penerimaan Pajak Reklame

Persamaan regresi yang diperoleh hasil dari tabel 4.5 (*coefficients*) diatas sebagai berikut:

$$Y = 11.072 + 3.750 (X)$$

Penjelasan berdasarkan hasil persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11.072, dengan arah positif, hal ini menunjukkan apabila jumlah industri (X) sebesar 1, maka penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri bertambah sebesar 11,07%
- 2) Nilai koefisien regresi untuk jumlah industri sebesar 3.750 dengan arah positif, hal ini menunjukkan apabila jumlah industri (X) meningkat sebanyak 1, maka akan meningkatkan penerimaan pajak reklame (Y) di Kabupaten Kediri sebesar 3,75%

Selanjutnya pada tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.6
Output SPSS Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 ^a	.023	.302	14.00810

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Reklame

Data tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,023 atau 2,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu jumlah industri memberi kontribusi terhadap variabel terikat (Y) yaitu penerimaan pajak reklame sebesar 2,3%, sedangkan sisanya 97,7% (100%-2,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

e. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui dengan melakukan perhitungan Uji t yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas (X) adalah jumlah industri dan variabel terikat (Y) adalah penerimaan pajak reklame. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada nilai taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil t Hitung

Variabel	Nilai Regresi	Standar Deviasi	t_{hitung}	Sig.	Ket.
Jumlah Industri	3,750	0,49815	0,267	0,403	H_a ditolak

Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan pengaruh jumlah industri terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri menunjukkan hasil uji t signifikan $(0,403) \geq 0,05$ atau $t_{hitung} (0,267) \leq t_{tabel} (2,353)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa jumlah industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, nilai koefisien korelasi (*pearson correlation*) antara jumlah industri dan penerimaan pajak reklame sebesar $(r) = 0,152$, yang berarti terdapat korelasi yang menunjukkan bahwa variabel bebas (X) yaitu jumlah industri memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dengan variabel terikat (Y) penerimaan pajak reklame. Sedangkan arah hubungan hasil dari nilai tingkat korelasi menunjukkan arah korelasi positif (+), karena nilai r positif, berarti semakin tinggi jumlah industri maka semakin meningkat dan menambah pada penerimaan pajak reklame.

Persamaan regresi (*coefficients*) dalam penelitian ini antara jumlah industri dan penerimaan pajak reklame, adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.072 + 3.750 (X)$$

Penjelasan berdasarkan hasil persamaan tersebut adalah nilai konstanta sebesar 11.072, dengan arah positif, hal ini menunjukkan apabila jumlah industri (X) sebesar 1,-, maka penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri akan bertambah sebesar 11,07%. Jika nilai koefisien regresi untuk jumlah industri sebesar 3.750 dengan arah positif, hal ini menunjukkan apabila jumlah industri (X) meningkat sebanyak 1,-, maka akan meningkatkan penerimaan pajak reklame (Y) di Kabupaten Kediri sebesar 3,75%.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,023 atau 2,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel (X) yaitu jumlah industri memiliki peranan terhadap variabel (Y) yaitu penerimaan pajak reklame sebesar 2,3%. Sedangkan sisanya sebesar 97,7% (100%-2,3%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji t dalam penelitian ini antara jumlah industri dan penerimaan pajak reklame menghasilkan penelitian sebagai berikut bahwa hasil uji t signifikan $(0,403) \geq 0,05$ atau $t_{hitung} (0,267) \leq t_{tabel} (2,353)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa jumlah industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri. Jumlah pengamatan sebanyak 5 tahun mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Hasil penelitian ini, jumlah industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan kontribusi sangat rendah terhadap penerimaan pajak reklame di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan nilai korelasi yang positif (+) terhadap penerimaan pajak reklame di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kediri. Hal ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Lintan Gupita Prasedyawati (2013) yang menyatakan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak reklame yang ada di Kota Semarang, dikarenakan Kota Semarang merupakan kota industri dan dari beberapa industri tersebut sudah mempunyai nama dan kepercayaan atas produknya dari para konsumennya. Jadi, tanpa menggunakan reklamepun, produk tersebut telah banyak dikenal oleh khalayak. Jadi, dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh mempunyai hasil yang sama dengan teori yang sudah ada sebelumnya, yaitu jumlah industri di Kabupaten Kediri mempunyai pengaruh yang sangat rendah terhadap penerimaan pajak reklame. Jadi semakin tinggi jumlah industri, maka akan berpengaruh pula bertambahnya penerimaan pajak reklame.

Namun, hasil penelitian ini, berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ina Astriani (2016) yang menyatakan bahwa jumlah industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak reklame.

D. SIMPULAN

Dari data yang telah terkumpul dan diolah pada bab-bab sebelumnya maka Penulis menyimpulkan:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah industri selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terendah adalah pada tahun 2014 yaitu mengalami kenaikan sebesar 1,87% dan jumlah industri tertinggi adalah pada tahun 2012 sebesar 3,00%, dengan nilai rata-rata sebesar 2,37% dan nilai *standar deviation* sebesar 0,49815.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak reklame selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang terendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,91% dan yang tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 32,68%, dengan nilai rata-rata sebesar 19,96% dan nilai *standar deviation* 12,27438.
- c. Hasil penelitian dalam uji t menyatakan bahwa hasil uji t signifikan $(0,403) \geq 0,05$ atau $t_{hitung} (0,267) \leq t_{tabel} (2,353)$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya bahwa jumlah industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak reklame di Kabupaten Kediri.

E. REFERENSI

- Astriani, Ina. 2015. *Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penerimaan Pajak Reklame di Kota Malang Tahun 2010-2015*. Diakses tanggal 22/03/2017.
- Halim, Abdul. 2004. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- Indiantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta : ANDI
- _____. 2010. *Teori Efektifitas*. Yogyakarta : ANDI
- Nerwilis, Section. 2016. *PDRB Kabupaten Kediri*. Kediri : BPS Kabupaten Kediri.
- Nugraha, Putra Adi. 2013. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Industri, PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Reklame di Kota Pasuruan. Tahun 1998-2012*. Diakses tanggal 18/12/2016.

Prasedyawati, Lintan Gupita. 2013. *Pengaruh PDRB dan Jumlah Industri Terhadap Penerimaan Pajak Reklame di Kota Semarang Tahun 1990-2011*. Diakses tanggal 15/12/2016.

Riduwan. 2010. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta

Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sumarsan, Thomas. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Indeks

Sunyoto, Danang . 2011. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS

----- Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

----- Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Diah Rosanti. "ANALISIS PENDAPATAN RETRIBUSI DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA METRO", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2016

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

2015_Jurnal_Cahaya_Aktiva_Penulis_2.pdf

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13